

IMPLEMENTASI ALAT BANTU PERTANIAN DAN SISTEM PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS APLIKASI PADA POKTAN MAYANG MANDIRI

Hilda Porawati¹, Ari Kurniawan², Tanto³, Mazwan^{4*}

^{1,4}Program Studi Teknik Mesin, Politeknik Jambi, Indonesia

²Program Studi Teknologi Pemeliharaan Alat Berat, Politeknik Jambi, Indonesia

³Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Politeknik Jambi, Indonesia

mazwan@politeknikjambi.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada POKTAN Mayang Mandiri, sebuah kelompok tani yang beranggotakan 11 orang dan berlokasi di Kota Jambi. Program ini bertujuan meningkatkan efisiensi kerja dan kemampuan manajerial petani melalui penerapan teknologi tepat guna dan sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Permasalahan utama mitra meliputi keterbatasan alat bantu pertanian dan lemahnya administrasi keuangan yang masih dilakukan secara manual. Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan penggunaan aplikasi *Sistem Budgeting* Petani serta pengenalan dan pemanfaatan alat bantu pertanian seperti alat angkut dan pelubang tanah. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan, demonstrasi, serah terima alat, serta monitoring dan evaluasi. Peningkatan keterampilan mitra diukur menggunakan sistem evaluasi berbasis observasi dan wawancara terstruktur. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan digital, di mana 73% anggota mampu menggunakan aplikasi secara mandiri. Selain itu, pemanfaatan alat bantu pertanian mampu meningkatkan efisiensi pengolahan lahan hingga 30%. Tingkat kepuasan mitra mencapai 91,5%, menandakan bahwa program ini efektif dan relevan dalam mendukung produktivitas serta kemandirian kelompok tani.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Teknologi Tepat Guna; Aplikasi Budgeting; Produktivitas Petani.

Abstract: This community service activity was carried out at POKTAN Mayang Mandiri, a farmer group with 11 members located in Jambi City. This program aims to improve work efficiency and managerial skills of farmers through the implementation of appropriate technology and an application-based financial recording system. The main problems faced by partners include limited agricultural tools and weak financial administration, which is still carried out manually. The solution offered was training on the use of the Farmer Budgeting System application and an introduction to and utilization of agricultural tools such as transport equipment and soil drills. The implementation method included training, demonstrations, tool handover, and monitoring and evaluation. Improvement in partner skills was measured using an observation-based evaluation system and structured interviews. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of digital financial recording, with 73% of members able to use the application independently. In addition, the use of agricultural tools was able to increase land cultivation efficiency by up to 30%. The partner satisfaction rate reached 91.5%, indicating that this program is effective and relevant in supporting the productivity and independence of farmer groups.

Keywords: Community Service; Appropriate Technology; Budgeting Application; Farmer Productivity.



Article History:

Received: 15-11-2025

Revised : 08-12-2025

Accepted: 11-12-2025

Online : 01-02-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, di mana sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor ini sebagai sumber mata pencaharian utama (Basuki dkk. 2023). Namun demikian, sektor pertanian nasional masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi modern, rendahnya efisiensi dalam proses produksi, serta lemahnya sistem pencatatan keuangan di tingkat petani dan kelompok tani (Lukito dkk. 2020). Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas dan daya saing petani masih relatif rendah dibandingkan sektor lain yang telah lebih dahulu mengadopsi inovasi teknologi (Porawati dkk. 2025).

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah dengan potensi pertanian yang cukup besar, baik di bidang perkebunan maupun tanaman pangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, luas lahan pertanian di provinsi ini mencapai sekitar 324.546 hektar, dengan sebagian di antaranya dimanfaatkan untuk budidaya tanaman pangan seperti padi, cabai, dan bawang merah (Dolly dkk. 2022). Meskipun memiliki potensi besar, sektor pertanian di daerah ini masih menghadapi tantangan serupa dengan tingkat nasional, di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana pertanian yang memadai, minimnya inovasi alat bantu pertanian, serta lemahnya sistem administrasi keuangan kelompok tani (Kurniawan & Mazwan, 2025). Tantangan tersebut juga diperkuat oleh temuan bahwa produktivitas petani sering terkendala keterbatasan mekanisasi dan akses teknologi (Sibuea & Alfari, 2025), rendahnya kemampuan pencatatan keuangan yang berdampak pada pengelolaan usaha tani (Hizazi dkk. 2025), serta minimnya program pendampingan teknologi yang berkelanjutan untuk kelompok tani di wilayah pedesaan (Saribanon dkk. 2024).

Salah satu kelompok tani yang aktif dalam pengembangan budidaya tanaman pangan di wilayah perkotaan adalah Kelompok Tani (POKTAN) Mayang Mandiri di Kota Jambi. Kelompok ini berfokus pada budidaya bawang merah sebagai komoditas utama. Namun dalam praktiknya, POKTAN Mayang Mandiri masih menghadapi berbagai kendala yang berpengaruh terhadap efisiensi dan produktivitas kerja petani. Permasalahan utama yang dihadapi antara lain keterbatasan alat bantu pertanian, khususnya alat angkut dan pelubang tanah, yang berfungsi penting dalam kegiatan produksi (Porawati dkk., 2025). Selama ini, proses pengangkutan hasil panen dan pengolahan lahan masih dilakukan secara manual, sehingga memerlukan tenaga kerja lebih banyak serta waktu yang lebih lama. Kondisi ini tidak hanya menghambat efisiensi produksi, tetapi juga menurunkan kapasitas hasil panen secara keseluruhan (Amiruddin et al., 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterbatasan mekanisasi menjadi faktor signifikan yang menurunkan efisiensi usaha tani di tingkat kelompok (Ratnawati, 2020), sementara penggunaan alat

pertanian sederhana yang tidak memadai dapat menyebabkan pemborosan tenaga dan waktu (Agussationo dkk. 2025). Selain itu, minimnya akses pelatihan teknologi bagi kelompok tani turut memperlambat adopsi inovasi dan modernisasi proses budidaya (Handoko dkk. 2024).

Selain permasalahan teknis, aspek manajerial juga menjadi tantangan tersendiri. Pencatatan keuangan di kelompok tani masih dilakukan secara konvensional dengan metode manual menggunakan buku tulis (Firnanda dkk. 2025). Sistem seperti ini berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta rendahnya akurasi dalam pelaporan keuangan (Zuo dkk. 2024). Akibatnya, kelompok tani sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi keuangan, penyusunan rencana usaha, maupun dalam mengakses bantuan dan kredit pertanian yang mensyaratkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel (Anwar, 2025). Keterbatasan literasi digital dan keuangan pada sebagian anggota kelompok tani juga memperburuk kondisi tersebut (Manurung & Mesra, 2025).

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi yang komprehensif melalui implementasi alat bantu pertanian dan sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Inovasi alat bantu berupa alat angkut dan pelubang tanah diharapkan mampu meningkatkan efisiensi kerja petani, mempercepat proses pengolahan tanah, serta menurunkan beban tenaga kerja. Sementara itu, penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi digital dapat meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi administrasi keuangan kelompok tani (Candra dkk. 2024). Selain itu, digitalisasi pencatatan keuangan terbukti mendukung pengelolaan usaha tani secara lebih profesional dan akuntabel (Porawati dkk. 2025). Implementasi teknologi informasi dalam kelembagaan petani juga dinilai mampu memperkuat tata kelola serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data (Nurbayani dkk. 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek teknis produksi, tetapi juga pada penguatan tata kelola keuangan kelompok tani berbasis teknologi informasi. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja petani melalui penerapan alat bantu pertanian berupa alat angkut dan pelubang tanah yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta meningkatkan kemampuan manajerial dan akuntabilitas keuangan kelompok tani melalui implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi.

Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pelatihan penggunaan alat dan aplikasi keuangan digital agar anggota kelompok tani mampu mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi tersebut secara mandiri. Diharapkan, hasil kegiatan ini dapat menjadi model penerapan teknologi tepat guna dan digitalisasi keuangan di tingkat kelompok tani dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas dan kemandirian ekonomi petani di Kota Jambi.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Profil Mitra

Mitra kegiatan adalah Kelompok Tani (POKTAN) Mayang Mandiri, berlokasi di Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Kegiatan melibatkan 11 orang anggota kelompok yang aktif dalam pengelolaan usaha budidaya tanaman hortikultura. Mitra dipilih karena masih terbatasnya kemampuan manajerial keuangan dan pemanfaatan alat bantu pertanian secara efektif.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim dosen bersama mahasiswa melalui rangkaian penyuluhan, sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, serta serah terima teknologi tepat guna (TTG). Kegiatan dimulai pada tahap pra-kegiatan, yang diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui wawancara awal dan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi manajemen usaha tani serta penggunaan alat bantu pertanian. Wawancara awal dilakukan menggunakan instrumen berisi 15 pertanyaan yang mencakup aspek teknis budidaya, administrasi keuangan, serta kebutuhan fasilitas produksi. Setelah itu, tim menyusun materi penyuluhan dan pelatihan, termasuk modul penggunaan aplikasi Sistem Budgeting Petani dan panduan pengoperasian alat angkut serta pelubang tanah. Koordinasi jadwal kegiatan juga dilakukan bersama ketua dan anggota kelompok tani untuk memastikan seluruh anggota dapat berpartisipasi secara optimal.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi dan pelatihan Sistem Budgeting Petani yang bertujuan meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam mengelola keuangan usaha tani secara digital. Kegiatan ini mencakup penyuluhan mengenai pentingnya pencatatan keuangan, penjelasan fitur aplikasi seperti pencatatan biaya produksi, analisis pengeluaran, dan perhitungan laba, serta pelatihan praktik langsung berbasis studi kasus usaha anggota. Pemahaman peserta diperkuat melalui diskusi dan tanya jawab, kemudian dievaluasi melalui uji praktik penggunaan aplikasi dan angket pasca pelatihan. Selanjutnya, pelatihan pengoperasian alat bantu pertanian dilaksanakan melalui penyuluhan teknis mengenai prinsip kerja alat, demonstrasi pengoperasian, serta standar keselamatan kerja. Peserta diberi kesempatan mencoba penggunaan alat secara langsung dengan pendampingan dosen dan mahasiswa, disertai pendampingan lanjutan di lapangan untuk memastikan pemanfaatannya sesuai prinsip tepat guna. Evaluasi dilakukan melalui observasi praktik dan wawancara untuk mengidentifikasi kendala yang dialami petani.

Setelah seluruh pelatihan selesai, dilaksanakan serah terima alat bantu pertanian kepada POKTAN Mayang Mandiri pada 24 Oktober 2025. Dalam kegiatan ini, tim memberikan penjelasan mengenai prosedur pemanfaatan alat serta arahan pemeliharaan rutin agar alat dapat digunakan secara berkelanjutan. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi yang

dilakukan melalui observasi pelaksanaan pelatihan, penilaian kemampuan peserta dalam uji coba aplikasi dan praktik alat, wawancara mengenai tingkat pemanfaatan aplikasi dan alat, serta observasi lapangan terhadap penerapan pencatatan keuangan digital dalam kegiatan budidaya. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan manfaat program bagi POKTAN Mayang Mandiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada POKTAN Mayang Mandiri Kota Jambi telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari seluruh anggota kelompok. Adapun hasil yang dicapai pada setiap tahapan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Pelatihan dan Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Sistem Budgeting Petani

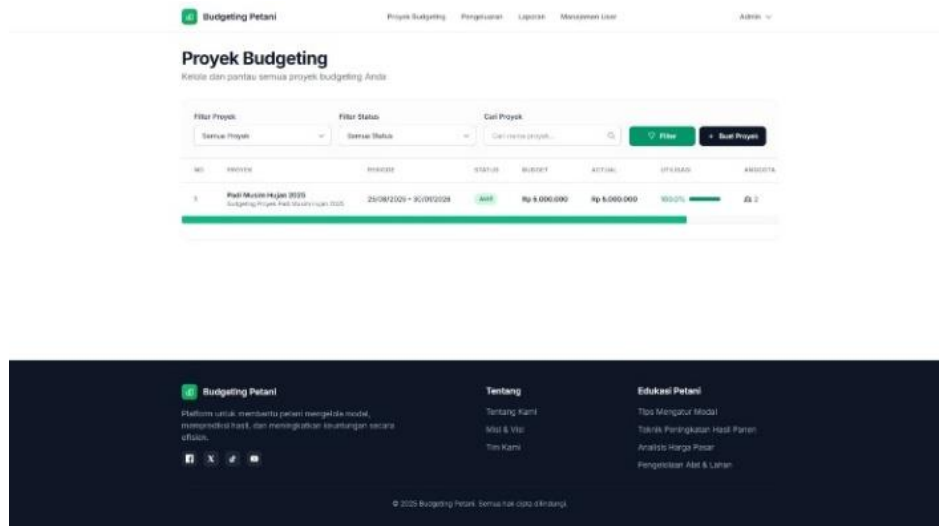
Pelatihan aplikasi Sistem Budgeting Petani dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan anggota POKTAN Mayang Mandiri dalam mengelola keuangan dan merencanakan usaha pertanian secara digital. Kegiatan ini melibatkan 11 peserta aktif yang seluruhnya merupakan anggota kelompok, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan Penggunaan Aplikasi

Pelatihan penggunaan aplikasi dimulai dengan sesi sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai konsep dasar sistem budgeting dan pentingnya digitalisasi pencatatan keuangan dalam usaha tani modern. Gambar 1 menunjukkan suasana pelatihan penggunaan aplikasi Sistem Budgeting Petani. Pada tahap awal ini, tim pelaksana menyampaikan materi pengenalan aplikasi secara terstruktur, termasuk manfaat penggunaan pencatatan digital dalam meningkatkan akurasi perhitungan biaya, mempermudah analisis usaha, serta membantu petani mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih terukur. Setelah itu, tim memberikan demonstrasi langsung mengenai berbagai fitur aplikasi, seperti pencatatan biaya produksi yang mencakup bibit, pupuk, dan tenaga kerja; perhitungan pendapatan bersih berdasarkan hasil panen; serta penyusunan rencana pengeluaran dan proyeksi keuntungan yang membantu

petani dalam membuat keputusan keuangan secara lebih objektif. Gambar 2 menampilkan tampilan layar aplikasi Sistem Budgeting Petani yang sedang diperkenalkan kepada peserta. Pada foto terlihat antarmuka aplikasi yang menampilkan menu pencatatan biaya dan ringkasan perhitungan pendapatan bersih.



Gambar 2. Aplikasi Sistem Budgeting Petani

Setelah peserta memahami konsep dan fungsi aplikasi melalui penjelasan teori dan demonstrasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik langsung. Pada tahap ini, setiap peserta diminta menginput data keuangan sesuai kondisi usaha tani masing-masing, mulai dari biaya produksi hingga estimasi hasil panen. Tim pelaksana mendampingi peserta secara intensif dengan membimbing langkah-langkah penggunaan aplikasi, termasuk cara memasukkan data, mengecek kembali akurasi input, dan membaca hasil analisis aplikasi. Pendampingan dilakukan secara personal sehingga peserta dapat belajar secara langsung dan menyelesaikan kendala teknis saat itu juga. Sesi ini diakhiri dengan memastikan bahwa seluruh peserta mampu mencatat transaksi secara mandiri serta memahami bagaimana aplikasi dapat digunakan dalam pengelolaan keuangan kelompok tani.



Gambar 3. Grafik Tingkat Pemahaman Mitra terhadap Aplikasi Sistem Penganggaran Petani

Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Sebelum pelatihan, hanya 20% peserta yang memahami sistem pencatatan digital dengan baik, sedangkan 45% masih kurang memahami. Setelah pelatihan, persentase pemahaman meningkat tajam, dengan 73% peserta menyatakan memahami aplikasi dengan baik. Gambar 3 menampilkan grafik perbandingan tingkat pemahaman mitra sebelum dan sesudah pelatihan, di mana terlihat jelas peningkatan jumlah peserta yang berada pada kategori pemahaman baik setelah program pelatihan dilakukan. Grafik tersebut menunjukkan tren kenaikan yang signifikan, menggambarkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi digital mitra.

2. Hasil Serah Terima Alat Bantu Pertanian

Kegiatan serah terima alat bantu pertanian dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2025 di lokasi mitra dan dihadiri oleh seluruh anggota POKTAN Mayang Mandiri. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh anggota, Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Alam Barajo, dan PPL serta Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Jambi. Proses serah terima berjalan lancar dan disertai dengan penandatanganan berita acara. Setelah penerimaan alat, anggota langsung melakukan uji coba pengoperasian di lapangan dengan bimbingan tim pelaksana. Kegiatan ini menandai dimulainya pemanfaatan alat bantu secara resmi oleh kelompok untuk mendukung proses pengolahan lahan dan kegiatan produksi pertanian. Gambar 4 menunjukkan proses serah terima Teknologi Tepat Guna (TTG) kepada mitra sebagai bagian dari rangkaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat. Pada foto tersebut terlihat perwakilan tim pelaksana menyerahkan perangkat TTG kepada ketua kelompok mitra, disaksikan oleh

anggota lainnya. Momen ini menjadi simbol terlaksananya transfer teknologi dan komitmen pendampingan berkelanjutan kepada mitra dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian usaha mereka.



Gambar 4. Dokumentasi Serah Terima TTG

3. Hasil Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan dua minggu setelah pelatihan dan serah terima alat bantu pertanian dengan tujuan untuk menilai tingkat efektivitas program, keberlanjutan penggunaan aplikasi Sistem Budgeting Petani, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan produktivitas kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan anggota POKTAN Mayang Mandiri, diperoleh informasi bahwa seluruh peserta telah mencoba menggunakan aplikasi untuk mencatat pengeluaran, pendapatan, serta kebutuhan operasional usaha tani mereka. Sebanyak 80% anggota tercatat menggunakan aplikasi secara rutin minimal dua kali dalam seminggu, sementara sisanya masih memerlukan pendampingan lanjutan terutama dalam melakukan analisis hasil pencatatan keuangan.

Selain itu, penggunaan alat bantu pertanian yang telah diserahkan kepada kelompok menunjukkan hasil yang positif. Anggota kelompok melaporkan adanya peningkatan efisiensi kerja dengan waktu pengolahan lahan yang lebih cepat, yaitu terjadi penghematan waktu kerja sekitar 30% dibandingkan metode manual. Secara umum, seluruh kegiatan pengabdian mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari peserta. Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi, tingkat kepuasan mitra terhadap keseluruhan kegiatan mencapai rata-rata 91,5%, dengan nilai tertinggi pada aspek kesesuaian materi pelatihan sebesar 95%, diikuti kemudahan penggunaan aplikasi sebesar 90%, manfaat alat bantu pertanian 93%, dan efektivitas kegiatan monitoring serta evaluasi 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan keterampilan manajerial dan efisiensi kerja kelompok tani.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di POKTAN Mayang Mandiri Kota Jambi berhasil meningkatkan efisiensi kerja dan kemampuan manajerial anggota kelompok melalui implementasi alat bantu pertanian dan sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Penggunaan aplikasi Sistem Budgeting Petani meningkatkan pemahaman anggota terhadap pengelolaan keuangan digital hingga 73%, sementara pemanfaatan alat bantu pertanian mampu menghemat waktu pengolahan lahan sekitar 30%. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan mitra mencapai 91,5%, menandakan bahwa kegiatan ini efektif dalam mendorong produktivitas, akuntabilitas keuangan, serta kemandirian kelompok tani. Program ini dapat dijadikan model penerapan teknologi tepat guna dan digitalisasi keuangan bagi kelompok tani di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi, atas dukungan dana Tahun Anggaran 2025 untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tim pengabdian kepada masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Jambi dan Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan kepada tim untuk melaksanakan program ini. Bantuan dari seluruh pihak di Politeknik Jambi sangat berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra kami, POKTAN Mayang Mandiri, atas kontribusinya dalam seluruh kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agussationo, Y., Efronia, Y., Sepdian, S., & Meilano, R. (2025). Peningkatan Produktivitas Usaha Pokdakan Melalui Pendampingan Teknologi Budidaya Ikan dan Pakan Ikan Serta Teknik Pemasaran Digital. *Jurnal Masyarakat Mandiri* (JMM), 9(1), 966–977. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.28567>
- Amiruddin, M. F., Saismana, U., & Riswan, R. (2020). Analisis Kegiatan Produktivitas Terhadap Fuel Ratio Alat Angkut Dan Alat Gali Muat Pada Pit 2 Di Pt Pro Sarana Cipta. *Jurnal Himasapta*, 5(2), 41. <https://doi.org/10.20527/jhs.v5i2.2341>
- Anwar, S. (2025). Dampak Budgeting Terhadap Pengambilan Keputusan Manajerial. *Adpertens: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 66–78. <https://doi.org/10.63424/adpertens.v2i1.241>
- Basuki, B., Tanzil, A. I., & Widjayanti, F. N. (2023). Pembedayaan Poktan Harapan Desa Slateng Melalui Pengetahuan Eco-Enzim Menuju Pertanian Berkelanjutan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1827. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16990>
- Candra, A. H., Tanto, Saputra, M. H., Antori, W., & Firmansyah, I. (2024).

- Implementasi Model Klasifikasi Berbasis Machine Learning Untuk Sistem Pendukung Keputusan Kurasi Produk Umkm. Infotech. *INFOTECH: Journal of Technology Information*, 10(5), 267–272.
- Dolly, F. I., Purnaweni, H., Kismartini, K., & Susanti AS, M. (2022). Peranan Stakeholders ii Kabupaten Bungo, Jambi dalam Pencegahan Praktek Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non-Pertanian: Tinjauan dari Perspektif Governance. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 8(1), 45–55. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v8i1.301>
- Firnanda, R., Aprilia, D., Permatasari, T., & Luthfi, A. (2025). Implementasi Sistem Anggaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern Dan Tradisional*, 2(1), 59–67.
- Handoko, D., Sukadi, S., Utama, S. D., & Mazwan, M. (2024). Pelatihan Pemasaran Digital pada UMKM Lapis Angso Duo untuk Meningkatkan Daya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 5690–5696. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4638>
- Hizazi, A., Silvera, D. L., Heriyani, Mansur, F., & Lutfi. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Kelompok Tani Mandiri di Desa Mudung Darat, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Sebagai Upaya Penguatan Pengelolaan Usaha Tani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 136–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5039>
- Kurniawan, A., & Mazwan, M. (2025). Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Implementasi Dan Pelatihan Alat Cultivator. *Transformasi Dan Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 77–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpm.v5n2.p77-82>
- Lukito, R. H., Yannes, :, & Pasaribu, M. (2020). Perancangan Alat Transportasi Modular dan Multifungsi Untuk Daerah Rural di Pegunungan Tinggi Jawa Barat. *Jurnal Desain Indonesia*, 2(2), 20–31.
- Manurung, L., & Mesra, R. (2025). Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Petani di Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/10.64924/4nz1n307>
- Nurbayani, Akbar, R., & Zahra, R. (2024). Sistem Informasi Manajemen Pemberdayaan Kolompok Tani Berbasis Web Pada Dinas Pertanian Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi (JIKTI)*, 1(1), 45–55.
- Porawati, H., Kurniawan, A., & Ridwan, M. (2025). Rancang Bangun Dan Pengujian Alat Angkut Tbs Untuk Petani Sawit. *MACHINERY Jurnal Teknologi Terapan*, 6(2), 158-167.
- Porawati, H., Mazwan, M., Christian, H., & Adit, B. (2025). Rancang Bangun Alat Pelubang Tanah Portabel untuk Mendukung Efisiensi Kerja Petani. *Inovator*, 8(1), 57–60.
- Porawati, H., Mazwan, M., Utama, S. D., Handoko, D., & Candra, A. H. (2025). Optimization of the Lapis Angso Duo Micro Enterprise through Production and Marketing Technology Optimalisasi Usaha Mikro Lapis Angso Duo melalui Teknologi Produksi dan Pemasaran. *Dinamisia*, 9(3), 878–887. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/5sgh6y32>
- Ratnawati, C. (2020). Mekanisasi Usahatani Padi Di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *JURNAL AGRI-TEK: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta*, 21(1), 20–28. <https://doi.org/10.33319/agtek.v21i1.53>
- Saribanon, N., Ilmi, F., Rafsanjani, M. F., Amarullah, A., & Siregar, Z. (2024). Peran Pendampingan Dalam Proses Adopsi Teknologi Pertanian Padi Organik Di Desa Rahayu Kabupaten Tuban Jawa Timur. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 79–89. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v9i1.3662>
- Sibuea, N., & Alfarisi, S. (2025). Efektivitas Implementasi Program Subsidi Pertanian: Tinjauan Administratif dan Dampaknya terhadap Produktivitas

- Lahan melalui Teknologi Pertanian Modern. *AFoSJ-LAS*, 5(2), 310–319.
- Zuo, L., Xu, C., Wang, S., & Li, J. (2024). Construction and Implementation of a Digital System for Logistics Majors from the Perspective of Smart Education. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi Dan Aplikasi)*, 5(1), 27–36.